

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani sangat penting dalam pembelajaran karena memberi kesempatan untuk siswa-siswi terlibat langsung dalam proses belajar dimana siswa mendapatkan pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat (Agung, 2015).

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani dapat mendidik siswa untuk berusaha mengembangkan pribadi secara menyeluruh dengan sarana prasarana jasmani untuk menghasilkan perkembangan tubuh atau fisik yang lebih baik bagi siswa dan siswi. Pendidikan jasmani mengajarkan pentingnya meningkatkan jiwa dan raga yang mempengaruhi semua aspek kehidupan sehari-hari seseorang atau keseluruhan pribadi seseorang. Pendidikan jasmani menggunakan pendekatan pengajaran keseluruhan yang mencakup semua kawasan baik organik, motorik, kognitif, maupun afektif.

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal tersebut salah satunya adalah kepuasan siswa mengenai sarana dan prasarana yang memadai yang dapat memotivasi siswa untuk giat belajar, yaitu

dorongan internal dan eksternal dalam individu yang menyebabkan perubahan tingkah laku. Di dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar (Pratama et al., 2018).

Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan agar Pendidikan Jasmani dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan agar mendapatkan hasil belajar penjas yang memuaskan, beberapa faktor tersebut antara lain :

- a. Faktor sumber daya manusia atau ketenagaan khususnya guru yang menangani bidang studi tersebut selain jumlahnya memang masih kekurangan, kualifikasinya juga masih rendah (sebagian guru generalis) atau tidak sesuai dengan tugas dan profesinya.
- b. Infrastruktur olahraga pendukung, termasuk sarana dan prasarana yang memungkinkan siswa untuk memperoleh kesempatan yang lebih banyak untuk aktif bergerak atau bermain sesuai dengan fitrahnya.
- c. Pemahaman dan penguasaan dasar-dasar pendidikan jasmani secara mendalam perlu dimiliki oleh setiap penyelenggara pendidikan jasmani. Upaya ini juga berkaitan dengan penyelarasan landasan teoritis dengan penerapan di lapangan konseptual dan penyelenggaraannya.
- d. Kurangnya dana untuk menyelenggarakan program yang akan menghasilkan perubahan bermakna dan hasil belajar yang diharapkan.
- e. Minat dan Motivasi belajar siswa itu sendiri juga bisa merupakan masalah keadaan psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar di

sekolah Syahputra (2015).

Dunia pendidikan tidak akan berkembang tanpa memperbaiki proses belajar mengajar yang mampu mengembangkan daya kreatifitas dan aktifitas siswa, sehingga siswa memperoleh hasil yang maksimal. Oleh karena itu belajar sangatlah penting bagi siswa untuk memperoleh hasil yang maksimal (Gani & Achmad, 2020). Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani tentunya sesuai dengan persyaratan yang standar. Menurut (Rohmah et al., 2020) persyaratan modifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani antara lain : aman, mudah dan murah, menarik, mamacu untuk bergerak, sesuai dengan kebutuhan, sesuai dengan tujuan tidak mudah rusak, dan sesuai dengan lingkungan. Tujuan diadakannya sarana dan prasarana adalah untuk memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani dan memungkinkan pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani (Prawansyah, 2018).

Motivasi siswa terhadap pelajaran merupakan kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang termotivasi (sikapnya senang) kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran apa adanya, mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk bisa tekun karena tidak ada pendorongnya (Sardiman, 2014). Penelitian ini berfokus hanya pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 99 Jakarta. Ada beberapa penyebab penelitian ini hanya kelas VIII yang menjadi objek penelitian selama berada di kelas VII yaitu terkait izin dari sekolah dan tingkat pemahaman siswa terhadap sarana dan prasarana itu sendiri. Yang pertama kelas VII untuk di ambil sebagai objek penelitian masi belum bisa

karena mereka masih berada ditahap menyesuaikan dari sarana dan prasarana yang ada di sekolah dasar ke sarana dan prasarana yang ada SMP SMP Negeri 99 Jakarta. Kemudian untuk kelas IX juga tidak bisa di ambil sebagai objek penelitian karena tidak dapat ijin dari pihak sekolah. Dari beberapa alasan tersebut maka yang di ambil sebagai objek penelitian tentang tingkat kepuasan sarana dan prasarana ini hanya kelas VIII.

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan faktor penting dalam menentukan berhasilnya pembelajaran pendidikan jasmani terhadap motivasi belajar penjas. Oleh karena itu, sekolah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang sesuai dengan jumlah murid dan dapat digunakan secara aman supaya proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada. Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di sekolah akan menyebabkan kurangnya kepuasan siswa dalam mengikuti pelajaran penjas maka seorang guru dituntut untuk berkreatifitas dalam penyampaian materi pengajaran dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai. Di samping itu, seorang guru juga berperan dalam pengadaan sarana dan prasarana Pendidikan jasmani dengan memodifikasi alat sederhana yang layak digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah setiap harinya itu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII di SMP Negeri 99 Jakarta, sebagian besar siswa menyatakan bahwa pelajaran Penjas merupakan pelajaran yang ditunggu-tunggu oleh sebagian siswa. Hal ini dikarenakan siswa merasa jenuh dan pikirannya sudah terlalu lelah akibat mengikuti proses

pembelajaran di kelas. Biasanya pelajaran di dalam kelas memerlukan konsentrasi yang tinggi, suatu perhatian serius akan melelahkan siswa dalam berpikir, terutama mata pelajaran seperti: matematika, IPA, dan bahasa Inggris. Tentunya mata pelajaran ini banyak memeras pikiran dalam memahaminya, sehingga pada saat akan berganti pelajaran Penjas siswa merasa senang karena dalam mengikuti pembelajaran Penjas. Siswa tidak harus lagi berpikir keras dan siswa ingin melampiaskan kejenuhannya dengan cara bermain. Sebagian kecil siswa juga ada yang beranggapan bahwa Penja merupakan pelajaran yang sangat melelahkan, karena banyak menggunakan aktivitas fisik. Hal ini dikarenakan siswa masih belum mengetahui manfaat dari Penjas.

Motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran Penjas dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain sarana dan prasarana sekolah dan hobi siswa itu sendiri, seperti bermain sepak bola, bulutangkis, kasti, yang tentunya menyenangkan dan tanpa memeras pikiran yang serius. Ada yang ingin menjaga kesehatan badannya, dan ada juga yang ingin meluapkan kejenuhannya di lapangan dengan cara bermain bersama teman sebayanya. Seseorang melakukan aktivitas karena didorong oleh adanya faktor-faktor, kebutuhan biologis, insting, dan unsur-unsur kejiwaan yang lain, serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia (Sardiman A. M, 2006: 77). Berdasarkan anggapan di atas, tentu saja akan mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Penja. Hal tersebut menguatkan fakta di lapangan bahwa masih ditemukan adanya siswa yang belum mengoptimalkan waktu pembelajaran dengan sebaik mungkin. Keadaan tersebut bisa dilihat dengan adanya siswa yang kurang antusias dalam

mengikuti pelajaran. Siswa yang menganggap Penjass tidak terlalu penting lebih memilih untuk duduk, berteduh, dan mengobrol pada saat proses pembelajaran berlangsung bahkan ada juga yang asyik bergurau dan bermain sendiri.

Permasalahan lain yang timbul adalah seperti pada saat siswa akan bermain sepak bola, bola kasti, rounders, lempar lembing, siswa harus berjalan jauh dan melewati jalan raya untuk menuju lapangan yang akan digunakan karena lapangan yang berada di dalam sekolah biasanya dipakai berolahraga oleh kelas lain. Selain terkendala oleh lapangan yang jauh, siswa hanya diperbolehkan menggunakan bola plastik pada saat bermain sepak bola di lapangan sekolah, karena lapangan yang berada di dalam sekolah adalah lapangan yang biasanya dipakai untuk kegiatan upacara dan jaraknya sangat dekat dengan ruang kelas dan ruang guru.

Permasalahan lain pada saat siswa akan bermain bola basket masih banyak siswa yang belum mengerti teknik-teknik dasar yang akan digunakan pada saat bermain bola basket seperti dribbling, passing (bounce pass, chest pass, over head pass), dan selama ini siswa bermain bola basket hanya asal bermain saja. Selain kurang dalam pemahaman, sarana dan prasarananya juga masih belum mendukung, seperti minimnya bola basket yang ada, ring yang tidak terawat, dan tidak berada pada posisinya sehingga siswa kesulitan memasukkan bola pada salah satu ring yang ada, lunturnya garis-garis lapangan sehingga siswa tidak mengetahui pelanggaran yang dilakukan jika tidak diawasi langsung oleh guru yang mengajar.

Permasalahan yang lainnya adalah pada saat siswa akan melakukan lompat jauh, bak lompat yang digunakan masih berisi tanah dan harus mencangkulinya setiap kali akan digunakan untuk pembelajaran, tidak hanya mencangkulinya saja tetapi siswa sering merasa kesakitan jika selesai melompat karena banyak material seperti batu-batu kecil di dalamnya sehingga guru harus membersihkannya setiap kali akan dipakai. Tempat bermain bulutangkis yang kurang luas dan jumlah siswa yang banyak, sehingga siswa merasa tidak nyaman. Metode mengajar guru juga kurang dapat menarik perhatian siswa. Permasalahan lain seperti guru jarang menggunakan media pembelajaran berupa gambar dan video, sehingga terkadang siswa merasa kesulitan memahami materi yang ada.

Di lihat dari permasalahan yang ada, faktor sarana dan prasarana yang kurang memadai mempengaruhi tingkat motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Penja. Saat akan mengikuti pembelajaran Penjass terutama pada saat akan bermain bola basket, lompat jauh, dapat dikatakan masih kurang karena siswa kurang minat terhadap sarana dan prasarana yang ada di sekolah dengan demikian pembelajaran Penjas belum dapat terlaksana secara efektif. Kendala lain berupa dorongan individu siswa tersebut, semakin siswa tidak terpenuhi sarana dan prasarananya maka siswa akan merasa malas dalam mengikuti pembelajaran Penjas.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat Kepuasan Siswa Kelas VIII Tentang Sarana Prasarana Terhadap Motivasi Belajar Penjas Di SMP Negeri 99 Jakarta. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi berbagai pihak yang terkait, terutama berkenaan dengan sarana

dan prasarana dan motivasi belajar penjas siswa. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk menulis skripsi dengan judul : “Tingkat Kepuasan Siswa Kelas VIII Tentang Sarana Prasarana Terhadap Motivasi Belajar Penjas Di SMP Negeri 99 Jakarta”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dipilih agar permasalahan menjadi lebih optimal dan tidak meluas agar mendapatkan hasil yang efektif serta tidak terjadi salah penafsiran. Maka peneliti memfokuskan masalah penelitian ini adalah “Tingkat Kepuasan Siswa Kelas VIII Tentang Sarana Prasarana Terhadap Motivasi Belajar Penjas Di SMP Negeri 99 Jakarta”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Seberapa tinggi tingkat Kepuasan Siswa Kelas VIII Tentang Sarana Prasarana Terhadap Motivasi Belajar Penjas Di SMP Negeri 99 Jakarta.
2. Bagaimana pengaruh Kepuasan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Penjas ?
3. Bagaimana pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Motivasi Belajar Penjas ?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini memberikan informasi kepada beberapa Pengaruh Sarana Prasarana Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Penjas Siswa Smp Negeri 99 Jakarta. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan dalam pembelajaran penjas mengenai Pengaruh Sarana Prasarana Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Penjas Siswa Smp Negeri 99 Jakarta dalam proses belajar mengajar di sekolah.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berwenang dalam merumuskan kurikulum khususnya dalam mata pelajaran Penjas.
- b. Agar siswa lebih meningkatkan motivasi belajarnya bukan hanya pada pelajaran Penjas saja, tetapi juga pada mata pelajaran yanglainnya.
- c. Memberikan masukan bagi orang tua agar memotivasi anaknya untuk dapat meningkatkan minat dalam belajar, sehingga prestasi belajar yang dicapai dapat memuaskan.